



TRANSFORMASI PANEN JAHE MERAH MENJADI BUBUK INSTAN BERNILAI EKONOMI TINGGI DI DESA JUJUN

Trias Novita¹, Suandi², Rainiyati³, Jasminarni⁴, Meri Arisandi⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Email penulis korespondensi: trias_novita@unja.ac.id

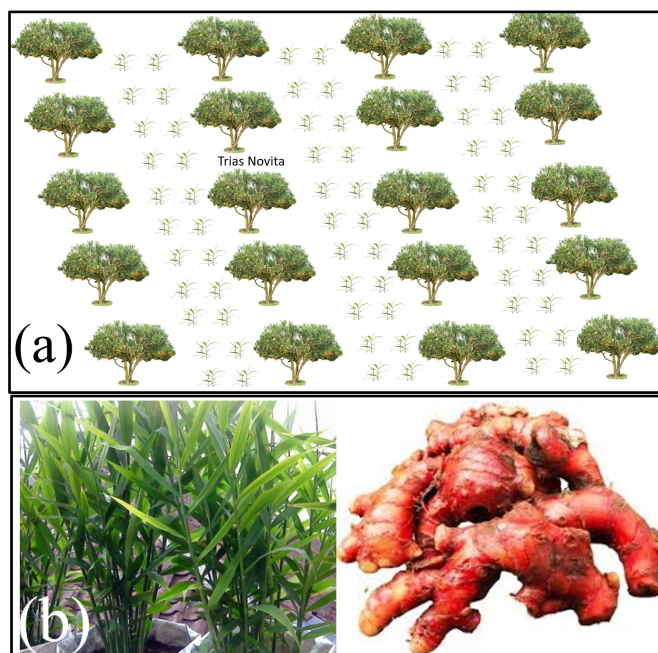
Abstract

The purpose of the Community Service for the Application of Science and Technology (PPMPI) activities is to increase the knowledge and skills of the farming community of Jujun Village in processing the red ginger harvest into value-added processed products, especially instant red ginger powder, to increase the income of the farming community. The activity was carried out in Jujun Village, Keliling Danau District, with the activity partner being the Puti Pinang Masak Farmers Group. The implementation is carried out through the Participatory Research Appraisal (PRA) approach. The preparation of the PPMPI program is aligned with the application of science and technology, leveraging the region's potential and excellence in ecological, physical, economic, and socio-cultural aspects of the community. The framework of the activity begins with a discussion among team members to establish a common understanding of the direction, goals, and scope of empowerment and development. The activity began with a discussion with the implementation team to determine the implementation details, followed by socialization with the village and PPMPI partners. Implementation of activities with a system of training, discussion, mentoring, practice, and application. The participation of the Puti Pinang Masak Farmers Group as a partner in PPMPI activities serves as both a subject and an object. Members of each partner play a role and participate in training, mentoring, discussion, practice, and application of technology. Members of the partner group participate directly in providing the venue and some of the necessary equipment for the activity. The results of PPMPI activities to transform the harvest of red ginger into instant powder with high economic value in Jujun Village can enhance the knowledge and skills of the farming community in processing the red ginger harvest into value-added products, particularly instant powdered red ginger, thereby increasing the income of the farming community.

Keywords: Instant Powder, Jujun, Red ginger

PENDAHULUAN

Desa Jujun Kecamatan Keliling Danau merupakan wilayah sentra jeruk madu dan jeruk keprok untuk Kabupaten Kerinci. Tanaman jeruk ini ditanam dengan sistem monokultur, tapi sebagian masyarakat tani yang mendapat pendampingan dari Universitas Jambi sudah melaksanakan sistem tanam polikultur, salah satu usaha untuk mengoptimalkan penggunaan lahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat tani. Menurut Mufidah (2020), sistem sitara (sistem tanam rapat) jeruk dan tanaman sela (cabai, tomat, brokoli, sawi, kedelai) di antar barisan jeruk tidak merugikan tanaman jeruk (pertumbuhan baik) dan tanaman sela memberikan tambahan pendapatan yang tinggi. Kegiatan PPMPI ini menerapkan sistem tanam polikultur pola sistem lorong dengan memanfaatkan ruang antar tanaman jeruk untuk menanam komoditas bernilai tinggi (Gambar 1a). Pengembangan budidaya jahe merah (Gambar 1b) diantara lorong tanaman lebih berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani dan mengatasi pengangguran musiman. Selain panen jeruk, di waktu yang berbeda melakukan panen jahe merah, sehingga usaha tani jahe merah dapat menjadi sumber pendapatan lain bagi masyarakat tani, baik berskala kecil, menengah maupun besar. Usaha tani jahe merah mempunyai peluang pasar yang besar karena nilai ekonominya tinggi. Jahe merah adalah salah satu jenis tanaman obat. Jahe merah bermanfaat sebagai obat masuk angin, pusing influenza dan tekanan darah. Jahe merah juga berkhasiat sebagai anti peradangan, permasalahan pada kulit, kanker, meningkatkan sistem imun, mengurangi rasa sakit, dan mendetoksifikasi tubuh dari racun (Karyana, 2020).



Gambar 1. Polikultur sistem lorong tanaman jahe merah diantara tanaman jeruk (a); Tanaman jahe merah (b)

Jahe merah selain bermanfaat dalam bentuk segar, dapat juga diolah sebagai produk minuman instan seperti jahe merah bubuk instan. Produk minuman instan memiliki kelebihan seperti lebih praktis, mutu produk lebih terjaga dan memiliki masa simpan yang lama (Dwinov, 2021). Masyarakat tani Desa Jujun yang telah membudidayakan tanaman jahe merah, secara umum belum mempunyai pengalaman dalam mengolah jahe merah menjadi bubuk instan.

Berdasarkan permasalahan dan potensi yang ada di Desa jujun, maka diterapkan Iptek melalui PPMPI dengan fokus tentang “Transformasi Panen Jahe Merah Menjadi Bubuk Instan Bernilai Ekonomi Tinggi Di Desa Jujun”, kegiatan ini adalah bagian dari kegiatan PPMPI dengan judul “Peningkatan Produksi Lahan Perkebunan Jeruk Melalui Tanaman Sistem Lorong Jerja Berbasis Jahe Merah Bubuk Instan di Desa Jujun”.

METODE

Kegiatan ini merupakan program PPMPI, dilaksanakan di Desa Jujun Kecamatan Keliling Danau dengan mitra kegiatan adalah Kelompok Tani Puti Pinang Masak dengan jumlah anggota \pm 25 orang, anggota kelompok tani ini juga tergabung ke dalam kelompok PKK Desa Jujun. Tujuan kegiatan : meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tani Desa Jujun dalam mengolah hasil panen jahe merah menjadi produk olahan bernilai tambah, khususnya jahe merah bubuk instan sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat tani.

Desain Penelitian

Kegiatan ini menggunakan desain Partisipatory Research Appraisal (PRA), yaitu pendekatan penelitian yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan PRA dipilih karena sesuai dengan tujuan program PPMPI untuk memberdayakan masyarakat tani melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah hasil panen jahe merah menjadi produk bernilai tambah. Dengan desain ini, masyarakat menjadi subjek utama dalam proses pemberdayaan sehingga hasil kegiatan dapat berkelanjutan dan memberikan dampak ekonomi nyata.

Partisipasi Mitra

Partisipasi Kelompok Tani Puti Pinang Masak sebagai mitra kegiatan PPMPI adalah sebagai subjek dan objek. Anggota masing-masing mitra berperan dan berpartisipasi dalam pelatihan,

pendampingan, diskusi, praktek, dan penerapan teknologi. Anggota kelompok mitra berpartisipasi langsung dalam menyediakan tempat kegiatan, menyediakan beberapa peralatan yang dibutuhkan selama kegiatan.

Desain Penelitian

Kegiatan ini menggunakan desain Partisipatory Research Appraisal (PRA), yaitu pendekatan penelitian yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan PRA dipilih karena sesuai dengan tujuan program PPMPI untuk memberdayakan masyarakat tani melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah hasil panen jahe merah menjadi produk bernilai tambah. Dengan desain ini, masyarakat menjadi subjek utama dalam proses pemberdayaan sehingga hasil kegiatan dapat berkelanjutan dan memberikan dampak ekonomi nyata.

Target/Subjek Penelitian

Subjek kegiatan ini adalah Kelompok Tani Puti Pinang Masak di Desa Jujun, Kecamatan Keliling Danau, yang terdiri dari sekitar 25 orang anggota. Anggota kelompok tani ini juga tergabung dalam kelompok PKK Desa Jujun, sehingga kegiatan melibatkan peran ganda masyarakat baik sebagai petani maupun pelaku penggerak pemberdayaan keluarga. Mitra kegiatan berperan sebagai partisipan aktif dalam setiap tahapan program.

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan program dimulai dengan analisis situasi awal untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan mitra. Analisis dilakukan melalui pengumpulan data primer dan sekunder yang mencakup data demografi, geografi, kelembagaan, sumber daya manusia, serta kondisi sosial budaya desa.

Setelah analisis situasi, dilakukan diskusi tim pelaksana untuk menyusun rencana kegiatan, menyamakan persepsi mengenai arah, tujuan, dan ruang lingkup program. Tahapan berikutnya adalah sosialisasi kegiatan kepada pihak desa dan kelompok mitra, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan utama melalui:

1. Pelatihan pengolahan jahe merah menjadi bubuk instan.
2. Diskusi dan pendampingan teknis terkait proses produksi dan manajemen usaha.
3. Praktik langsung dan penerapan teknologi pengolahan produk.

Partisipasi aktif mitra menjadi bagian penting dari setiap tahap, mulai dari penyediaan tempat kegiatan hingga penggunaan alat dan bahan yang diperlukan.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data meliputi:

1. Observasi lapangan, untuk mengetahui kondisi awal mitra dan proses kegiatan.
2. Wawancara dan diskusi kelompok terarah (FGD), guna menggali permasalahan dan kebutuhan masyarakat tani secara mendalam.
3. Kuesioner, untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah kegiatan.
4. Dokumentasi, berupa foto, catatan kegiatan, serta laporan hasil pelatihan.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara kombinatif antara survei, wawancara, dan observasi langsung guna memperoleh data yang komprehensif.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana.

1. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan, bentuk partisipasi masyarakat, serta perubahan perilaku dan kemampuan peserta setelah kegiatan.
2. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung peningkatan skor hasil pre-test dan post-test peserta pelatihan untuk menilai efektivitas kegiatan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan.

Hasil analisis digunakan untuk menilai keberhasilan program dan merumuskan strategi keberlanjutan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Jujun.

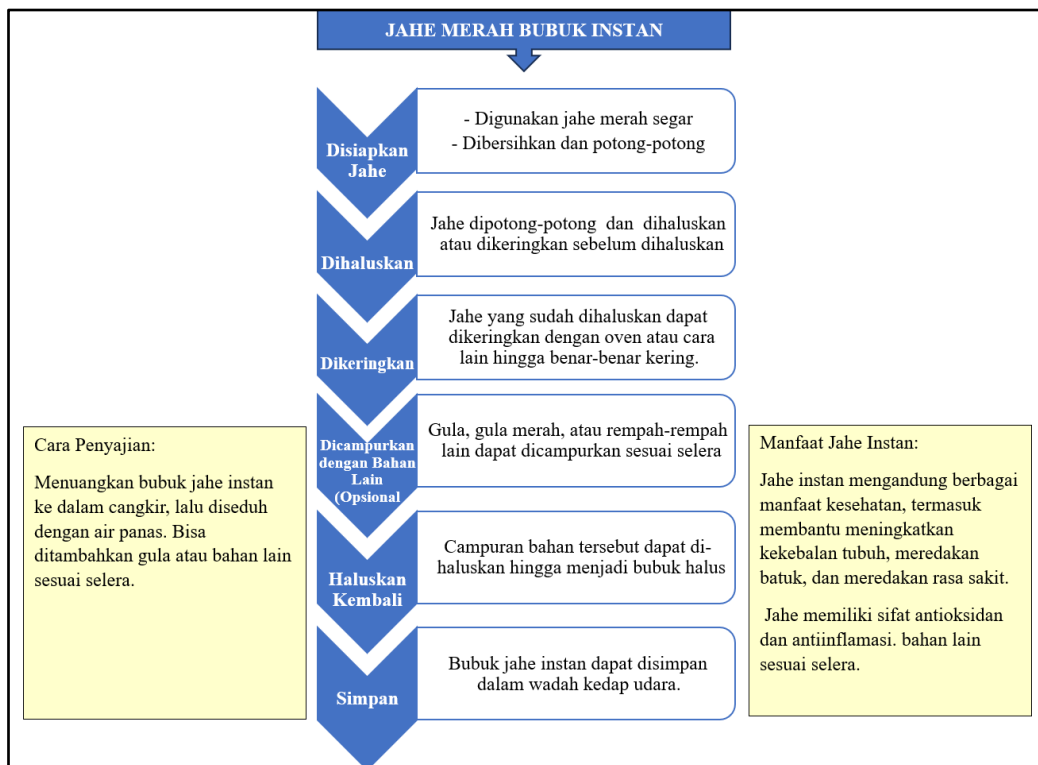
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PPMPI dilaksanakan dengan diawali dengan sosialisasi ke Desa Jujun dengan dihadiri oleh Kepala Desa, Ketua PKK dan anggota kelompok PKK Desa Jujun. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada Kelompok Tani Puti Pinang Masak di Desa Jujun yang juga merupakan anggota kelompok PKK.

Penerapan kegiatan dimulai dari pelatihan dan diskusi transformasi jahe merah menjadi bubuk instan sehingga nilai ekonomi jahe merah menjadi meningkat (Gambar 2). Kegiatan ini menjelaskan tentang produk jahe merah bubuk instan (Gambar 3), sehingga meningkatkan kapasitas dan pengetahuan masyarakat. Setelah pelatihan, masyarakat Desa Jujun memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pengolahan hasil pertanian dan nilai tambah produk, terutama pengolahan jahe merah.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan dan diskusi



Gambar 3. Teknik pembuatan jahe merah bubuk instan

Penerapan teknik pengolahan jahe merah (Gambar 4) adalah transformasi hasil pertanian menjadi produk olahan bernilai tambah merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Melalui pengolahan jahe merah menjadi bubuk instan, masyarakat tidak lagi hanya bergantung pada penjualan produk segar yang mudah rusak dan harga yang tidak stabil.

Kegiatan PPMPI ini menghasilkan produk unggulan baru Desa Jujun yaitu produk “jahe merah bubuk instan”. Produk ini mulai dikenal oleh masyarakat sekitar dan memiliki potensi untuk dipasarkan lebih luas sebagai minuman herbal lokal.



Gambar 4. Penerapan teknik pembuatan jahe merah bubuk instan

Kegiatan ini dari aspek ekonomi, menunjukkan pergeseran paradigma petani dari sekadar produsen bahan mentah menjadi pelaku agroindustri kecil yang memahami nilai tambah produk. Transformasi ini penting karena : mengurangi ketergantungan terhadap pedagang pengumpul, menambah daya simpan dan daya saing produk, mendorong munculnya usaha mikro berbasis rumah tangga dan peningkatan nilai ekonomi. Peningkatan nilai ekonomi dapat dilihat dari harga jahe merah segar yang semula hanya dijual Rp 20.000 – 30.000/kg, setelah diolah menjadi bubuk instan memiliki nilai jual Rp 150.000 – 200.000/kg. Dengan demikian, terdapat peningkatan nilai ekonomi lebih dari 7 kali lipat.

Dari aspek sosial, kegiatan ini berperan dalam pemberdayaan perempuan melalui keterlibatan aktif ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam Kelompok Tani Puti Pinang Masak dalam proses produksi. Hal ini sejalan dengan konsep gender empowerment dalam pembangunan desa. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya: tanpa kemiskinan, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, dan konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Selain manfaat ekonomi, kegiatan ini juga mempunyai manfaat sosial yakni menumbuhkan semangat gotong royong, mempererat hubungan antarwarga, serta meningkatkan rasa percaya diri masyarakat terhadap potensi desa mereka.

Setelah kegiatan pengolahan jahe merah dilanjutkan dengan kegiatan packing sederhana (Gambar 5). Dalam pendampingan dan praktek kegiatan PPMPI ini, peserta dilatih cara mengemas jahe merah bubuk instan dengan baik agar produk terlihat menarik, higienis, dan tahan lama. Packing memegang peran penting karena berkontribusi pada nilai jual dan citra sebuah produk. Packing yang sesuai standar mampu meningkatkan persepsi positif, memberikan nilai tambah dalam proses penjualan, serta melindungi produk dengan optimal. Selain itu, desain dan ukuran packing yang menarik dan disesuaikan dengan kebutuhan pasar juga dapat memperkuat daya tarik konsumen (Astuti, 2023). Menurut Khusniah (2024) packing dapat berarti sistem yang terkoordinasi untuk menyiapkan barang menjadi siap untuk ditransformasikan, disalurkan, disimpan, dijual, dan dipakai. Wadah packing membantu mencegah dan mengurangi kerusakan, melindungi produk yang ada di dalamnya, dan melindungi dari gangguan fisik serta bahaya pencemaran.



Gambar 5. Produk jahe merah bubuk instan, packing, dan penyajiannya



Gambar 6. Peserta kegiatan transformasi jahe merah menjadi bubuk instan

KESIMPULAN

Kegiatan PPMPPI transformasi panen jahe merah menjadi bubuk instan bernilai ekonomi tinggi di Desa Jujun dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tani dalam mengolah hasil panen jahe merah menjadi produk olahan bernilai tambah, khususnya jahe merah bubuk instan sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat tani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih atas pendanaan untuk kegiatan PPMPPI ini. Kegiatan didukung oleh Dana PNBPFakultas Pertanian Skema PPM Penerapan Iptek (PPMPPI) Universitas Jambi Tahun Anggaran 2025.

REFERENSI

- Astiti, N.M.G.R. (2023). Pentingnya Kemasan dalam Pemasaran Produk. Scopindo Media Pustaka. Surabaya.
- Dwinov, D. (2021). Panen Melimpah dengan Sistem Tanam Tumpang Sari. Diva Press. Yogyakarta.
- Hidayana, B., Kutaneegara, P. M., Setiadi, Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., Sushartami, W., Yusuf, M., & Mubarika Dyah F.N. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya*, 2(2), 99–112.
- Karyana, I.P. (2020). Budidaya Tanaman Sayuran dengan System Hidrokanik Merupakan Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan Telajakan. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali. Bali.
- Khusniah, A. Wirawan, I. W. Sinaga, S. S. A. Wibowo, H. Hidayat, & M. Ansori. (2024). Pelatihan Pengemasan Produk, Pembentukan dan Pendampingan Kelompok Usaha Wanita Binaan Politeknik Negeri Batam di Kampung Melayu,” *MID Publ. J. Sustain. Community Dev.*, Vol. 2, No. 2.
- Mufidah, L., Budiayati, E., dan Sutopo, S. (2020). Pemanfaatan Lahan Sela Pada Budidaya Jeruk Sistem Tanam Rapat Di Banyuwangi. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian. Agritech* Vol. 22 No. 1. https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/AGRITECH/article/view/3903?utm_source=chatgpt.com
- Selvia, S. I., Iemaaniah, Z. M., Sukma, L. H., Zakirah, A., Fikriyyah, N. N., Syehan, F. Z., Triputri, B. S. A., & Fitri, N. (2024). Peningkatan Partisipasi Masyarakat melalui Praktik Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam Pengembangan Agrowisata Desa Kekait. Selaparang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i1.21811>.